

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian model pewarisan keterampilan membatik di Sentra Kerajinan Batik Sukapura Tasikmalaya di Sentra Gondok Jaya Mukti Kabupaten Tasikmalaya. Serta untuk dijadikan pedoman sebagai suatu cara ilmiah bagi peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu disesuaikan dengan temuan yang ditemukan peneliti. Strategi penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018, hal. 213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alamiah. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi baik keadaan ataupun kondisinya sehingga metode ini disebut deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah sebagaimana adanya.

(Sugiyono, 2013, hal. 20) menjelaskan metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif analitik difokuskan dengan mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu peristiwa yang terjadi saat ini baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel, artinya variabel yang diteliti bisa tunggal, suatu variabel bisa juga lebih dari satu variabel (Arifin, 2011, hal. 54). Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif analitik untuk mendeskripsikan mengenai Analisis Model Pewarisan Keterampilan Membatik di Kerajinan Batik Sukapura Tasikmalaya. Pendiskripsian akan

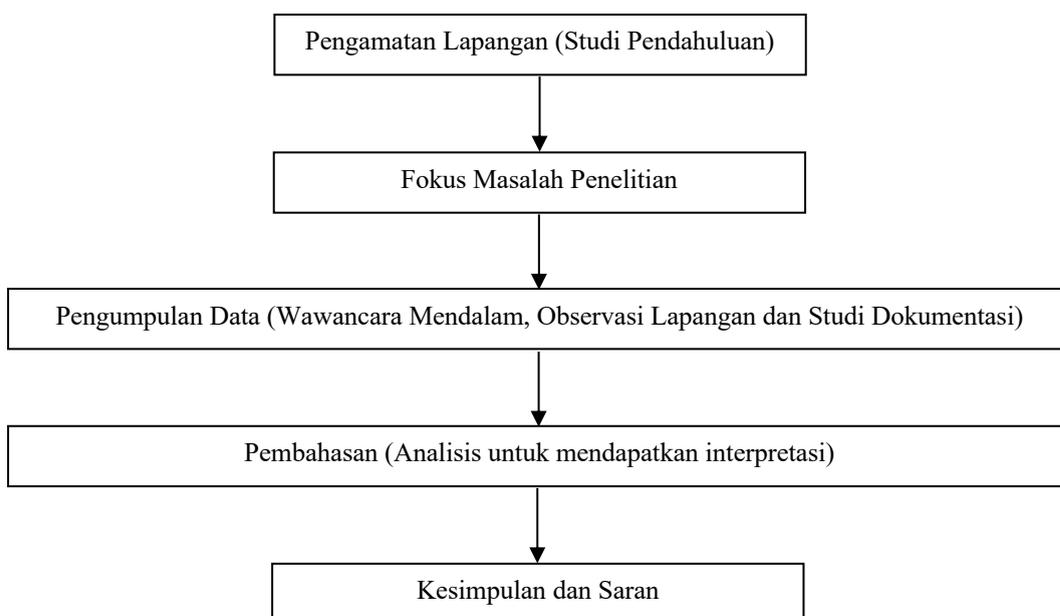
dijelaskan berdasarkan hasil pengambilan data dengan cara wawancara dan dokumentasi.

3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didesain dengan pendekatan deskriptif analitik untuk melakukan analisis yang terfokus kepada model pewarisan keterampilan membatik di Sentra Kerajinan Batik Sukapura Tasikmalaya di Sentra Gandok Jaya Mukti Kabupaten Tasikmalaya.

Menurut (Sugiyono, 2019, hal. 17) metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Karakteristik penelitian kualitatif bersifat sirkuler, (Moleong, 2004, hal. 8-13) menjelaskan:

Ciri-ciri atau karakteristik penelitian kualitatif adalah (1) berlatar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*), (2) mengandalkan manusia sebagai alat penelitian (instrumen), (3) memanfaatkan metode kualitatif, yaitu melalui pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen, (4) menganalisis secara induktif, (5) mengarahkan sasaran pada usaha menemukan teori dari dasar (*grounded theory*), (6) bersifat deskriptif, (7) membatasi studi dengan fokus, (8) memiliki kriteria khusus untuk menguji keabsahan data, (9) desain atau rancangan penelitian bersifat sementara dan (10) hasil penelitian disepakati bersama antara pihak peneliti dengan subyek yang diteliti.



Bagan 3.1 Peta Konsep Penelitian

Penelitian bermula pada saat diskusi dengan dosen pembimbing mengenai topik yang hendak dijadikan penelitian dalam tesis mengenai analisis model pewarisan membatik Sukapura. Urgensi dalam topik ini merujuk kepada model pewarisan keterampilan membatik di Sentra Batik Sukapura dalam proses pewarisan model pewarisan keterampilan membatik Sukapura. Peneliti kemudian melakukan observasi ke lapangan untuk mengapresiasi proses pewarisan keterampilan membatik batik Sukapura di Sentra Batik Sukapura Gandok Jaya Mukti. Setelah itu, peneliti melakukan diskusi dengan pengajar atau pelatih membatik batik Sukapura di Sentra Batik Gandok Jaya Mukti ini yaitu Bapak Edang yang juga sebagai pemilik Sentra, tokoh dalam bidang Batik Sukapura dengan maksud untuk meminta izin untuk melakukan penelitian terhadap siswa didik yang akan dijadikan instrumen penelitian terkait pembelajaran membatik Batik Sukapura. Selain itu, desain atau strategi pembelajaran yang peneliti rancang sejalan dengan kebutuhan pengajar terhadap pengetahuan tentang perkembangan Batik Sukapura. Upaya, proses pewarisan keterampilan membatik Batik Sukapura, dan hasil pelatihan membatik di Sentra Kerajinan Batik Sukapura Tasikmalaya.

Oleh karena itu, peneliti ingin membantu dan ingin bekerja sama dengan pelatih yaitu Pak Edang untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan merancang desain pembelajaran yang lebih terstruktur dan efektif guna memudahkan para peserta didik untuk menguasai teknik membatik dalam Batik Sukapura Tasikmalaya. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memberikan solusi yang lebih baik agar para peserta dapat mengikuti pembelajaran membatik Batik Sukapura di Sentra Gandok Jaya Mukti Tasikmalaya lebih baik terutama pada pemahaman dan praktik membatik, sehingga kesenian batik khususnya batik Sukapura di wilayah Tasikmalaya akan lebih banyak diminati oleh masyarakat Tasikmalaya sebagai warisan budaya.

Sejalan dengan konsep itu pula, sasaran utama kajian penelitian ini, adalah tentang model pewarisan keterampilan membatik Batik Sukapura yang dilaksanakan di Sentra Gandok Jaya Mukti Kabupaten Tasikmalaya. Strategi yang dipergunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan Batik Sukapura berupa upaya, proses pewarisan keterampilan membatik Batik Sukapura, dan hasil pelatihan membatik di Sentra Kerajinan Batik Sukapura yang

dilaksanakan di Sentra Gandok Jaya Mukti Kabupaten Tasikmalaya. Dengan demikian, peneliti berupaya mendapatkan data yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan membatik dasar terhadap Batik Sukapura Tasikmalaya di Sentra Gandok Jaya Mukti. Proses yang dilakukan peneliti dalam membuat penelitian mengenai pembelajaran membatik terhadap Batik Sukapura Tasikmalaya berlandaskan deksriptif analitik.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. (Nazir, 2011, hal. 52) menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Deskriptif analitik merupakan studi yang mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah, sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan. Hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Metode kualitatif cocok dalam penelitian ini karena menggambarkan satu kelompok manusia untuk mencapai tujuan kelompok tersebut sehingga fenomena kelompok dapat terungkap secara jelas dan akurat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan studi deskriptif analitik dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan kedua cara secara bersamaan maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal (Ratna, 2010, hal. 336).

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analisis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut (Sugiyono, 2019, hal. 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain, penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Penelitian ini didukung oleh berbagai macam partisipan yang terlibat dalam penelitian ini. Responden utama pada penelitian ini adalah Pak Edang selaku guru (pelatih) dan partisipan lima orang siswa didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari keterampilan membatik batik Sukapura di Sentra Gandok Jaya Mukti Kabupaten Tasikmalaya.



Gambar 3.1 Responden Bapak Edang Pengurus Batik GJM
Sumber: Dok. Pribadi, 25 Februari 2023



Gambar 3.2 Responden Ibu Yati Pengurus Batik GJM
Sumber: Dok. Pribadi, 25 Februari 2023

Dipilih dan ditentukannya partisipan di Sentra Gandok Jaya Mukti ini mengingat bahwa terdapat pembelajaran yang berindikasi pada aktivitas pembelajaran membatik Batik Sukapura. Pembelajaran membatik di Sentra Gandok Jaya Mukti terdapat masalah sehingga perlu ada solusi untuk mengatasinya dan peneliti merasa berkewajiban untuk mengembangkan proses pembelajaran dan berharap bahwa pembelajaran keterampilan membatik dapat berjalan dengan baik. Langkah ini ditujukan untuk mengetahui masalah dalam proses pembelajaran keterampilan membatik Batik Sukapura di Sentra Gandok Jaya Mukti.

Kriteria partisipan utama dalam penelitian ini adalah warga sekitar Gandok Jaya Mukti Kabupaten Sukapura di antaranya masih menempuh bangku sekolah dan sudah ibu rumah tangga dengan rentang usia 15-38 tahun.

Tabel 3.1 Peserta Pelatihan Membatik Sentra Gandok Jaya Mukti

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Lita Nur Maulida	Perempuan	15 Tahun
2	Raini Suci Nurani	Perempuan	15 Tahun
3	Despi	Perempuan	22 Tahun
4	Susi Triyani	Perempuan	31 Tahun
5	Ade Anis	Perempuan	38 Tahun



Gambar 3.3 Partisipan 1
Sumber: Dok. Pribadi, 11 Maret 2023



Gambar 3.4 Partisipan 2
Sumber: Dok. Pribadi, 11 Maret 2023



Gambar 3.5 Partisipan 3
Sumber: Dok. Pribadi, 11 Maret 2023



Gambar 3.6 Partisipan 4
Sumber: Dok. Pribadi, 11 Maret 2023



Gambar 3.7 Partisipan 5
Sumber: Dok. Pribadi, 11 Maret 2023

3.2.2. Tempat Penelitian



Gambar 3.8 Wilayah Kecamatan Sukaraja Tasikmalaya
Sumber: Pemkot Kabupaten Tasikmalaya

Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di Sentra Gandok Jaya Mukti di Kp. Ciseupan, Desa Janggala Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Saat ini pemilik dari Sentra Gandok Jaya Mukti adalah Bapak Edang yang merupakan tokoh Batik Sukapura di wilayah setempat. Sentra Gandok Jaya Mukti memiliki tujuan untuk mengembangkan kesenian Batik Sukapura dan menjadi wadah bagi siapa saja yang ingin mempelajari budaya Batik Sukapura Tasikmalaya.

Alasan peneliti memilih Sentra Gandok Jaya Mukti karena sentra ini merupakan tempat yang masih mengembangkan kesenian batik Sukapura Tasikmalaya kemudian terdapat informasi tentang perkembangan Batik Sukapura, proses pewarisan keterampilan membatik Batik Sukapura dan hasil pelatihan membatik di Sentra Kerajinan Batik Sukapura Tasikmalaya.

3.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai dari bulan Desember 2022 sampai bulan Maret 2023. Penelitian dilaksanakan dengan observasi dan wawancara untuk menganalisis masalah praktis di lapangan yang dimulai pada bulan Januari sampai Februari 2023 dan melakukan penelitian mendalam yang dimulai pada bulan Maret 2023.

3.4. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan tahapan penelitian deskriptif analitik sebelumnya, peneliti merancang prosedur penelitian pembelajaran keterampilan membatik Batik Sukapura di Sentra Gandok Jaya Mukti Kabupaten Tasikmalaya sebagai berikut:

1. Tahapan penelitian yang dilakukan peneliti diawali dari pengamatan terhadap fenomena yang terjadi. Untuk lebih mendekati pada fenomena yang sering terjadi maka diambil keutuhan untuk melakukan penelitian dengan tema Batik Sukapura. Penelitian awal terhadap keberadaan perkembangan batik Sukapura dan proses pewarisannya di masyarakat, maka peneliti mencoba menambahkan fenomena dan pengalaman yang sering dialami para pengelola Sentra Kerajinan Batik Sukapura Tasikmalaya. Penelitian dilakukan di Sentra Gandok Jaya Mukti karena bertujuan untuk lebih mengetahui informasi mengenai Batik Sukapura di Masyarakat.
2. Kemudian tahapan dilanjutkan dengan mencari telaah pustaka dari berbagai referensi baik media cetak, elektronik serta sosial media apapun. Pencarian telaah pustaka juga harus berdasarkan referensi yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Mencari sumber dan referensi sebanyak mungkin untuk memberikan opsi dan masukan mengenai apa yang akan ditambahkan dalam penelitian tersebut. Referensi buku atau media informasi lain yang tercantum dalam penulisan penelitian harus dicantumkan sumber dan namanya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya persepsi plagiarisme atau mengambil karya orang lain tanpa izin.
3. Melalui referensi yang diperoleh sebaiknya fokus pada permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai perkembangan Batik Sukapura dan pewarisannya. Oleh sebab itu, fokus permasalahan hanya pada perkembangan Batik Sukapura, upaya sentra dalam mengembangkan tradisi batiknya, proses pewarisan keterampilan Batik Sukapura pada generasi muda dan hasil pelatihan membatik di Sentra Batik Tasikmalaya.
4. Setelah fokus pada permasalahan, tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan data-data yang valid dan akurat dari objek yang diteliti. Pengumpulan data-data yang dimaksud dapat berupa dokumentasi, arsip atau dokumen manajemen serta keterangan lain yang didapat melalui media sosial dan akun resmi Sentra

Kerajinan Batik Sukapura Tasikmalaya. Dalam penelitian ini, karena mengutamakan pada metode deskriptif analitik maka kegiatan wawancara mendalam lebih difokuskan untuk memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan pengalaman peristiwa yang terjadi.

5. Tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data, dengan cara mengelompokkan, mengklasifikasikan data dan mereduksi data sehingga menjadi satu kesatuan yang saling terhubung dan dapat dicari pengaruhnya dengan masalah yang diteliti. Dalam analisis perlu adanya pendalaman peristiwa yang terjadi dengan cara *me-review* hasil wawancara mendalam dan menemukan peristiwa yang terjadi sesuai masalah tersebut. Kemudian, semua penjabaran dituangkan dalam pembahasan dan ditulis sedetail mungkin untuk menemukan peristiwa tersebut.
6. Dalam penulisan pembahasan, perlu adanya temuan dari penelitian tersebut dan harus dicantumkan berdasarkan teori atau dasar yang ada. Pembahasan mengenai informasi peristiwa yang dialami oleh informan sebaiknya dijabarkan secara merinci dan sesuai dengan data yang valid agar pada saat menyampaikan hasil akhir akan lebih akurat.
7. Tahapan terakhir dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan diambil berdasarkan kumpulan data yang diperoleh baik secara dokumen, arsip maupun melalui keterangan langsung hasil wawancara dengan informan sebagai kunci. Dalam penulisan kesimpulan perlu diperhatikan agar tidak rumit dan terlalu banyak deskripsi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut dapat dipahami oleh masyarakat luas serta menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan semua data-data penelitian. Menurut (Moleong, 2011, hal. 168) menyebutkan bahwa instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Mekanismenya, peneliti mengajukan pertanyaan tersusun yang berhubungan dengan penelitian dan penulisan tesis kepada narasumber, selanjutnya narasumber dipersilakan menjawab.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang paling utama digunakan yaitu instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dibantu dengan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Wawancara dilakukan kepada pemilik Sentra sekaligus pengajar di Sentra Gandok Jaya Mukti yaitu Bapak Edang.

Diskusi tentang pengembangan desain metode pembelajaran agar proses pembelajaran keterampilan membatik Batik Sukapura lebih terstruktur dan efektif. Karena pendekatan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk proses pembelajaran keterampilan membatik Batik Sukapura. Ketertarikan beliau terhadap penelitian ini adalah untuk mencari solusi dalam mengatasi para siswa didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membatik, hal tersebut menjadi alasan yang mendasar dalam penelitian ini.

Selain wawancara, dokumentasi penelitian sangat krusial guna bukti dan kelengkapan sebuah pernyataan. Dokumentasi dilakukan saat masa proses pengumpulan data dari mulai wawancara hingga kegiatan pembelajaran keterampilan membatik Batik Sukapura. Instrumen penelitian dapat berkembang ketika dilapangan dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi sehingga pertanyaan pun sewaktu-waktu dapat bertambah.

3.6. Sumber Data

Sumber informasi atau data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi lapangan, yakni melalui observasi atau pengamatan baik berupa pengamatan biasa ataupun pengamatan terlibat. Sumber informasi pengamatan adalah keadaan dan kejadian yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat Desa Janggala Kabupaten Tasikmalaya dan lingkungan masyarakat sekitar sanggar seperti: (1) peta pemukiman; (2) jenis bangunan yang ada; (3) jalan-jalan yang saling menghubungkan antar kampung; (4) peralatan membatik; (5) kegiatan kesenian; (6) kegiatan keterampilan hidup sehari-hari. Observasi atau pengamatan terlibat digunakan untuk memperhatikan pada: (7) suasana kehidupan masyarakat; (8) suasana pekerjaan; (9) berbagai proses kegiatan bekerja dan (10) proses pewarisan keterampilan membatik.

Interview atau wawancara, penting dalam penggalian informasi dari para

informan yang memiliki pengetahuan banyak mengenai pola budaya belajar yang akan mencapai keterampilan hidup kolektif. Wawancara dibagi dalam dua bagian, wawancara terstruktur, yakni dengan menggunakan pedoman wawancara secara berulang kepada informan mengenai suatu topik dan wawancara mendalam yang digunakan untuk menggali suatu informasi penting di lapangan sehingga dapat mencapai pemahaman yang menyeluruh mengenai masalah yang diteliti.

Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini berada di lingkungan masyarakat Tasikmalaya diantaranya: (a) pengurus Sentra Batik Gandok Jaya Mukti yang mengembangkan Batik Sukapura yaitu (b) para perajin batik dan (c) keturunan perajin batik.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian, diperlukan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, mengolah, menganalisa maupun menyajikan data-data secara sistematis dan objektif, alat-alat tersebut disebut dengan instrumen penelitian (Mardalis, 2010, hal. 61). Ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini, antara lain adalah:

3.7.1. Observasi

Observasi ini dilakukan pada penelitian di dalam sebuah sentra kesenian batik di Kabupaten Tasikmalaya. Observasi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu observasi awal dan observasi inti. Observasi awal merupakan pra penelitian yang dilakukan untuk melihat kemampuan dasar musikalitas peserta latihan, sedangkan observasi inti merupakan kedua siklus yang ditetapkan pada penelitian ini.

Observasi awal yang dilakukan peneliti adalah pada tanggal 25 Februari 2023. Pada observasi awal, peneliti melakukan pembicaraan awal dengan pemilik Sentra sekaligus pelatih dalam melatih siswa didik di Sentra Gandok Jaya Mukti Kabupaten Tasikmalaya yaitu Bapak Edang untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus melakukan diskusi dengan Bapak Edang selaku pelatih mengenai pembelajaran keterampilan membatik Batik Sukapura di Sentra Gandok Jaya Mukti ini meliputi perkembangan Batik Sukapura, proses pewarisan Batik Sukapura di generasi muda, proses pewarisan keterampilan membatik Batik Sukapura dan hasil pelatihannya.

Observasi inti dilakukan pada tanggal 1 Maret 2023 kepada para siswa didik

pada saat latihan rutin di Sentra Gandok Jaya Mukti untuk memberitahukan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian dan mengapresiasi proses pembelajaran keterampilan membatik Batik Sukapura. Setelah mengapresiasi, peneliti berbincang dengan pelatih dan kemudian peneliti memberikan informasi mengenai pembelajaran keterampilan membatik Batik Sukapura di Sentra Gandok Jaya Mukti ini meliputi perkembangan Batik Sukapura, proses pewarisan Batik Sukapura di generasi muda, proses pewarisan keterampilan membatik Batik Sukapura dan hasil pelatihannya.

3.7.2. Teknik Pengamatan Terlibat

Teknik pengamatan terlibat yakni teknik pengamatan mengenai hubungan tindakan manusia dalam kaitannya dengan yang lain. Teknik ini membutuhkan interaksi sosial yang dilakukan dengan kerja sama dengan suatu kelompok sosial sebagaimana yang disarankan oleh (Black & Champion, 1992, hal. 289).

3.7.3. Metode Perekaman

Metode perekaman yakni teknik-teknik perekaman yang tercakup dalam metode perekaman yang lazim digunakan untuk membantu atau bersama-sama bahkan menjadi alat utama untuk mengobservasi dalam penelitian seni antara lain yaitu: (1) fotografi, (2) video, (3) perekaman audio dan (4) melakar atau gambar tangan. Beberapa motif Batik Kasumedangan digambar ulang dengan tangan supaya lebih jelas detailnya. Teknik-teknik perekaman ini digunakan karena dipandang lebih tepat, cepat, akurat, dan realistik berkenaan dengan fenomena yang diamati, jika dibandingkan dengan mencatatnya secara tertulis (Rohidi, 2012, hal. 194).

3.7.4. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan suatu kegiatan yang sifatnya bertukar informasi. Wawancara biasanya dilakukan karena informan mempunyai beberapa informasi yang sangat dibutuhkan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2018, hal. 72) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik berkomunikasi juga perlu diasah mengingat menghindari ketersinggungan ketika berhadapan dengan narasumber yang tidak disengaja. Seperti yang dikemukakan oleh (Creswell & Creswell, 2014, hal. 133)

berkomunikasi secara jelas, langsung dengan bahasa yang tepat. Penelitian sebaiknya tidak menggunakan bahasa atau kata-kata yang bias terhadap gender, orientasi seksual, kelompok rasial atau kelompok etnis. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

3.7.4.1. Teknik Wawancara Berstruktur

Teknik wawancara penting dilakukan untuk melengkapi teknik observasi. Teknik wawancara berstruktur adalah wawancara yang dilakukan melalui sejumlah informan yang setara dengan cara struktur yang bertingkat-tingkat, yakni dengan menggunakan pedoman wawancara yang dirancang sebelum wawancara dilakukan mengenai suatu topik permasalahan.

3.7.4.2. Teknik Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan untuk melengkapi teknik pengamatan terlibat, yakni dengan cara konfirmasi kembali kepada sumber lainnya yang dipandang tepat. Dalam wawancara mendalam memerlukan informan kunci (*key informant*) guna memperoleh validitas data yang telah diperoleh dari teknik pengamatan terlibat.

Wawancara dilakukan dengan pemilik sekaligus pelatih dari kegiatan membatik Batik Sukapura di Sentra Gandok Jaya Mukti yaitu Bapak Edang dan juga kepada generasi muda yang ada di sentra batik Gandok Jaya Mukti hal tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan observasi hingga refleksi yang diinginkan.

Dimensi	Narasumber	Alternatif Pertanyaan
Sistem Pewarisan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Dulu batik Sukapura ini sempat mencapai kejayaan, kira-kira tahun berapa? 2. Kejayaan itu, kalau boleh tahu saat itu diperoleh karena apa? 3. Pada masa kejayaan itu, para perajin batik Sukapura didominasi oleh golongan tua, muda, atau tua muda seimbang? 4. Pada masa kejayaan batik Sukapura, kalau dihitung jumlah perajin kira-kira berapa orang, apakah semua penduduk jadi perajin? 5. Pada zaman dulu, bagaimana cara golongan tua mewariskan keterampilan membatik kepada generasi berikutnya agar tidak punah? 6. Apakah orang tua secara langsung mewariskan keterampilan membatik ini kepada anak cucunya secara turun-temurun?

		<ol style="list-style-type: none"> 7. Apakah ada kendala yang dihadapi orang tua saat ingin mewariskan keterampilan membatik mereka kepada anak cucunya? (kalau ada, kira-kira apa penyebabnya) 8. Apakah ada dari sebagian masyarakat yg memiliki keterampilan membatiknya diperoleh secara otodidak (belajar sendiri dengan cara melihat dan meniru dari temannya yang sudah bisa)? 9. Apakah ada dari sebagian masyarakat yg memiliki keterampilan membatiknya diperoleh dengan cara sengaja berguru kepada teman atau tetangga yang sudah bisa? 10. Apakah sudah ada belum pewarisan keterampilan membatik khusus batik Sukapura diajarkan di lembaga formal seperti PAUD/TK, SD, SMP, SMA, SMK? 11. Apakah sudah ada lembaga informal seperti sanggar-sanggar yang mencoba mewariskan tradisi membatik khusus batik Sukapura? (kalau ada kira-kira sudah ada berapa sanggar) 12. Peserta sanggar lebih didominasi oleh golongan tua atau muda? 13. Berapa jumlah anggota sanggar sekarang yang masih aktif? 14. Menurut bapak, para perajin batik Sukapura semakin kesini jumlahnya semakin bertambah atau berkurang? 15. Jika berkurang, penyebabnya apa dan jika bertambah upayanya seperti apa? 16. Bagaimana partisipasi dan motivasi masyarakat sini terhadap tradisi membatik saat ini? 17. Apakah sudah ada kontribusi pemerintah, baik itu desa, kecamatan, atau kabupaten, dan lainnya dalam upaya pewarisan dan pelestarian terhadap seni batik Sukapura? 18. Jika ada, dari pihak mana dan dalam bentuk apa? 19. Apa yang menjadi hambatan utama saat ini dalam pewarisan dan pelestarian budaya membatik, khusus seni batik Sukapura? 20. Upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam menyikapi kendala tersebut?
Sarana Pewarisan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pewarisan budaya membatik dalam keluarga secara turun-temurun masih ada? 2. Kalau yang belajar secara otodidak dengan melihat, meniru dan bertanya kepada tetangga atau teman masih ada? 3. Apakah disini ada lembaga adat masyarakat yang khusus mewariskan seni batik tradisonal asli Sukapura?

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Pewarisan budaya membatik Sukapura melalui organisasi sosial sudah ada, seperti sanggar ini misalnya atau sanggar lain, apakah pewarisan budaya membatik Sukapura melalui sekolah, media massa, atau melalui lembaga kebudayaan tertentu juga ada? 5. Sentra batik Sukapura ini merupakan salah satu lembaga sosial turut andil mewariskan budaya seni batik Sukapura, selain mewariskan cara membatiknya, cara-cara apa lagi yang diwariskan terkait dengan batik Sukapura? 6. Dari tahun berapa sentra batik Sukapura ini berdiri? 7. Sudah berapa banyak lulusan yang dikeluarkan? 8. Bagaimana perkembangan mutu lulusan hasil pelatihan dari sentra batik Sukapura? 9. Sudah berapa banyak lulusan yang berhasil mengembangkan kerajinan batik Sukapura? 10. Adakah dari lulusan yang membuka usaha sendiri menjadi <i>home industri</i>?
Proses Penting Pewarisan		Apa yang telah atau sedang dilakukan agar generasi muda tertarik dan termotivasi untuk menjadi pewaris budaya membatik batik Sukapura?
Peran Penting dalam Pewarisan		Siapa saat ini yang memegang peran penting dalam pewarisan budaya membatik Sukapura, (orang tua, masyarakat, atau pemerintah)?
Strategi Mempertahankan Nilai Budaya		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang masyarakat sini lakukan untuk mempertahankan tradisi membatik agar tetap terjaga dari generasi ke generasi berikutnya? 2. Apakah seni batik Sukapura sudah menjadi sebuah ikon Batik kabupaten Tasikmalaya dan di sahkan atau dipatenkan menjadi simbol dari tatar Sukapura sehingga menjadi warisan budaya yang terus turun-temurun atau belum?(kalau belum alasannya mengapa? kalau sudah, sejak kapan?)

3.7.5. Teknik Pengumpulan Data Dokumen

Teknik pengumpulan data dokumen yakni menggali informasi melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dikaji. Di antaranya yaitu doukumen berupa foto-foto lama milik perajin Batik Sukapura Gandok Jaya Mukti, halaman *Instagram* milik perajin, beberapa informasi dari *YouTube* yang diunggah oleh perajin Batik Sukapura Gandok Jaya Mukti.

3.7.6. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah sekumpulan sumber yang berkaitan dengan penelitian sebagai sumber referensi, tentunya dalam penelitian ini studi pustaka yang digunakan adalah sumber pustaka yang berkaitan dengan aspek penelitian model pewarisan keterampilan membatik Batik Sukapura di Sentra Kerajinan Batik Sukapura di Tasikmalaya tepatnya di Sentra Gandok Jaya Mukti Kabupaten Tasikmalaya.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan suatu kegiatan untuk memahami sesuatu lebih dalam. Sedangkan kata data merupakan objek yang dikumpulkan selama penelitian kualitatif berlangsung. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian guna mengkaji proses data bisa dilihat keberartian dan kebermaknaannya. Menurut (Creswell & Creswell, 2014, hal. 260) bahwa pada umumnya dimaksudkan untuk memaknai data yang berupa teks atau gambar. Usaha ini melibatkan segmentasi dan memilah-milah data serta menyusunnya kembali menjadi laporan penelitian.

Setelah beberapa elemen yang telah terangkai dan mendukung terhadap penelitian ini, maka peneliti mencoba untuk mengkaji dan menganalisis data yang telah diterima sehingga dapat menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kemudian diolah dan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Perkembangan Batik Sukapura Tasikmalaya saat ini.
2. Upaya sentra kerajinan Batik Sukapura Tasikmalaya dalam mengembangkan tradisi batiknya.
3. Proses pewarisan keterampilan Batik Sukapura Tasikmalaya melalui pelatihan membatik pada generasi muda.
4. Hasil pelatihan membatik di sentra kerajinan Batik Sukapura Tasikmalaya.